

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri. Untuk lebih memfokuskan lokasi penelitian, maka lokasi atau tempat yang akan dijadikan objek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 117).

Dilihat menurut kompleksitas objek populasi, menurut Bungin (Tukiran T. Dan Hidayati M., 2011 : 34) populasi dapat dibedakan menjadi :

- a. Populasi homogen, yaitu keseluruhan yang menjadi populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lain.
- b. Populasi heterogen, yakni keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat-sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya.

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri yang berada di Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, seluruh SMP Negeri di Kota Bandung berjumlah 53 sekolah. Adapun daftar Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru	Kepala Sekolah
1	SMPN 1 Bandung	Jl. Kesatrian No. 12	51	1
2	SMPN 2 Bandung	Jl. Sumatera No. 42	50	1
3	SMPN 3 Bandung	Jl. Rd. Dewi Sartika No. 96	43	1
4	SMPN 4 Bandung	Jl. Samoja No. 5	51	1
5	SMPN 5 Bandung	Jl. Sumatera No. 40	53	1
6	SMPN 6 Bandung	Jl. H. Yakub No. 36	38	1
7	SMPN 7 Bandung	Jl. Ambon No. 23	48	1
8	SMPN 8 Bandung	Jl. Alun-alun Utara Uber	47	1
9	SMPN 9 Bandung	Jl. Semar No. 5	48	1
10	SMPN 10 Bandung	Jl. Rd. Dewi Sartika No. 115	47	1
11	SMPN 11 Bandung	Jl. H. Samsudin No. 34	55	1
12	SMPN 12 Bandung	Jl. Dr. Setiabudi No. 195	49	1
13	SMPN 13 Bandung	Jl. Mutiara No. 15	57	1
14	SMPN 14 Bandung	Jl. Lapangan Supratman No. 8	43	1
15	SMPN 15 Bandung	Jl. Setiabudi No. 85	36	1
16	SMPN 16 Bandung	Jl. P.H.H Mustofa No. 53	39	1
17	SMPN 17 Bandung	Jl. Pacuan Kuda Arcamanik	52	1
18	SMPN 18 Bandung	Jl. Ter Kiron	48	1
19	SMPN 19 Bandung	Jl. Sadangluhur XI	37	1
20	SMPN 20 Bandung	Jl. Centeh No. 5	No. Daftar : 039/AP/S/2014	1
21	SMPN 21 Bandung	Jl. Caringin Gg. Lumbung II		1

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	SMPN 22 Bandung	Jl. WR. Supratman no. 24	46	1
23	SMPN 23 Bandung	Jl. Arjuna No. 20-22	28	1
24	SMPN 24 Bandung	Jl. Sukamulya No. 33	48	1
25	SMPN 25 Bandung	Jl. Pajagalan No. 33	38	1
26	SMPN 26 Bandung	Jl. Sarimanah Blok 23 Sarijadi	37	1
27	SMPN 27 Bandung	Jl. Yudha Wastu Pramuka I	53	1
28	SMPN 28 Bandung	Jl. Solontongan II	41	1
29	SMPN 29 Bandung	Jl. Geger Arum No. 11A	46	1
30	SMPN 30 Bandung	Jl. Sekejati No. 23	48	1
31	SMPN 31 Bandung	Jl. Binongjati No. 139	64	1
32	SMPN 32 Bandung	Jl. Arjuna No. 18	28	1
33	SMPN 33 Bandung	Jl. Babakan Tarogong	39	1
34	SMPN 34 Bandung	Jl. Waas Soekarno Hatta	51	1
35	SMPN 35 Bandung	Jl. Dago Pojok No. 756	37	1
36	SMPN 36 Bandung	Jl. Caringin	32	1
37	SMPN 37 Bandung	Jl. Babakan Sari I	37	1
38	SMPN 38 Bandung	Jl. Borobudur Cibaduyut	51	1
39	SMPN 39 Bandung	Jl. Holis No. 439	34	1
40	SMPN 40 Bandung	Jl. Wastukencana N0. 75A	51	1
41	SMPN 41 Bandung	Jl. Arjuna	40	1
42	SMPN 42 Bandung	Jl. Manjahlega Margacinta	40	1
43	SMPN 43 Bandung	Jl. Kautamaan Istri	37	1
44	SMPN 44 Bandung	Jl. Cimanuk No. 1	41	1
45	SMPN 45 Bandung	Jl. Yogyakarta No,1	46	1
46	SMPN 46 Bandung	Jl. Cigagak Cibiru	44	1
47	SMPN 47 Bandung	Jl. Budi Cilember	36	1
48	SMPN 48 Bandung	Jl. Batu Raden VII No. 19	49	1
49	SMPN 49 Bandung	Jl. Antapani No. 58	61	1
50	SMPN 50 Bandung	Jl. Pasirjati No. 12 Uber	55	1
51	SMPN 51 Bandung	Jl. Terusan Derwati Rancasari	55	1
52	SMPN 52 Bandung	Jl. Bukit raya Ciumbuleuit	32	1
53	SMPN 53 Bandung	Jl. Bukit raya Ciumbuleuit	12	1
Total			2326	53

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari data tersebut, maka populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 53 sekolah dengan 53 kepala sekolah dan 2326 guru.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Moh. Ali (1995 : 54) mengenai sampel, yaitu “sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi”. Dengan kata lain sampel dapat diartikan sebagai sebagian populasi yang dijadikan wakil populasi dalam penelitian.

Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi, maka digunakan Rumus *Issac* dan *Michael* (Sugiyono, 2012 : 128) yaitu :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

- s = jumlah sampel
- λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan
- N = Jumlah populasi
- P = Peluang benar (0.5)
- Q = Peluang salah (0.5)
- d = Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{3.841 \times 53 \times 0.5 \times 0.5}{0.05^2 (53-1) + 3.841 \times 0.5 \times 0.5} \\
 &= \frac{50.893}{0.0025(52) + 0.96} \\
 &= \frac{50.893}{1.09} \\
 &= 46.6 = 47 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah 47 SMP Negeri di Kota Bandung. Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *stratified sampling* yaitu teknik *sampling* yang memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian yang representatif (mewakili), dengan responden guru dan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung. Selanjutnya ditentukan karakteristik yang dianggap ideal untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Guru yang akan dijadikan sampel ditentukan dengan karakteristik guru yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan sampel keseluruhan tersebut, selanjutnya dihitung jumlah sampel untuk setiap strata kelas pasien secara proporsional. Dalam penentuan sampel, seluruh kepala sekolah dijadikan responden dan untuk jumlah guru diambil berdasarkan perhitungan menggunakan

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumus Taro Yamane. Rumus Taro Yamane tersebut (Riduwan, 2009:65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Sesuai dengan rumus tersebut di atas, maka penentuan jumlah sampel guru yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{2326}{2326 \times 0.1^2 + 1} \\ &= \frac{2326}{24.26} \\ &= 95.87 = 96 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka jumlah guru yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 96 orang. Untuk penentuan jumlah sampel pada tiap sekolah pun melalui perhitungan sampel bertingkat. Berikut ini penentuan sampling guru dan kepala sekolah terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2

Sampel Penelitian SMP Negeri di Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	Guru	Kepala Sekolah
		No. Daftar : 039/Al/S/2014	
1	SMPN 1 Bandung	2	1

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	SMPN 2 Bandung	2	1
3	SMPN 3 Bandung	2	1
4	SMPN 5 Bandung	2	1
5	SMPN 7 Bandung	2	1
6	SMPN 8 Bandung	2	1
7	SMPN 9 Bandung	2	1
8	SMPN 10 Bandung	2	1
9	SMPN 11 Bandung	2	1
10	SMPN 12 Bandung	2	1
11	SMPN 13 Bandung	2	1
12	SMPN 14 Bandung	2	1
13	SMPN 15 Bandung	2	1
14	SMPN 16 Bandung	2	1
15	SMPN 17 Bandung	2	1
16	SMPN 18 Bandung	2	1
17	SMPN 19 Bandung	2	1
18	SMPN 20 Bandung	2	1
19	SMPN 21 Bandung	2	1
20	SMPN 22 Bandung	2	1
21	SMPN 24 Bandung	2	1
22	SMPN 25 Bandung	2	1
23	SMPN 26 Bandung	2	1
24	SMPN 27 Bandung	2	1
25	SMPN 28 Bandung	2	1
26	SMPN 30 Bandung	2	1
27	SMPN 31 Bandung	3	1
28	SMPN 32 Bandung	2	1
29	SMPN 33 Bandung	2	1
30	SMPN 34 Bandung	2	1
31	SMPN 35 Bandung	2	1
32	SMPN 36 Bandung	2	1
33	SMPN 37 Bandung	2	1
34	SMPN 38 Bandung	2	1
35	SMPN 39 Bandung	2	1
36	SMPN 40 Bandung	2	1
37	SMPN 41 Bandung	2	1

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

*Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja**Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri**se-Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

38	SMPN 42 Bandung	2	1
39	SMPN 44 Bandung	2	1
40	SMPN 45 Bandung	2	1
41	SMPN 46 Bandung	2	1
42	SMPN 47 Bandung	2	1
43	SMPN 48 Bandung	2	1
44	SMPN 49 Bandung	3	1
45	SMPN 50 Bandung	2	1
46	SMPN 51 Bandung	2	1
47	SMPN 52 Bandung	2	1
	Total	96	47

B. Desain Penelitian

Dalam menyusun penelitian diperlukan tujuan yang jelas dan prosedur yang sistematis. Dengan demikian penelitian dapat dilakukan dengan metode yang tepat dan menghasilkan hasil penelitian sesuai dengan tujuannya. Desain penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian. Menurut Nasution (2003 : 23) bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”.

Menurut Hasan Iqbal (2009 : 16) desain penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap perencanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian disiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dipersiapkan, seperti pemilihan judul, identifikasi dan perumusan masalah, serta hipotesis penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian sedang dilaksanakan atau diadakan. Pada tahap ini proses

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan dilakukan.

3. Tahap penulisan laporan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dan disusun dalam bentuk laporan.

Adapun manfaat atau fungsi dari desain penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003 : 23) yaitu sebagai berikut :

1. Desain penelitian memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian merupakan syarat mutlak dalam merencanakan pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain penelitian juga menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, maka penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya. Desain selalu berhubungan erat dengan tujuan penelitian. Dengan tujuan yang jelas dapat pula disusun suatu desain yang menentukan batas-batas penelitian yang tegas, sehingga peneliti dapat merumuskan dan memusatkan perhatian dan usahanya ke arah tujuan yang nyata secara lebih efektif.
3. Desain penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan juga memberikan gambaran tentang kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi. Dengan demikian dapat dipersiapkan terlebih dahulu cara-cara untuk mengatasinya.

Dengan mengacu pada pendapat ahli di atas, adapun desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

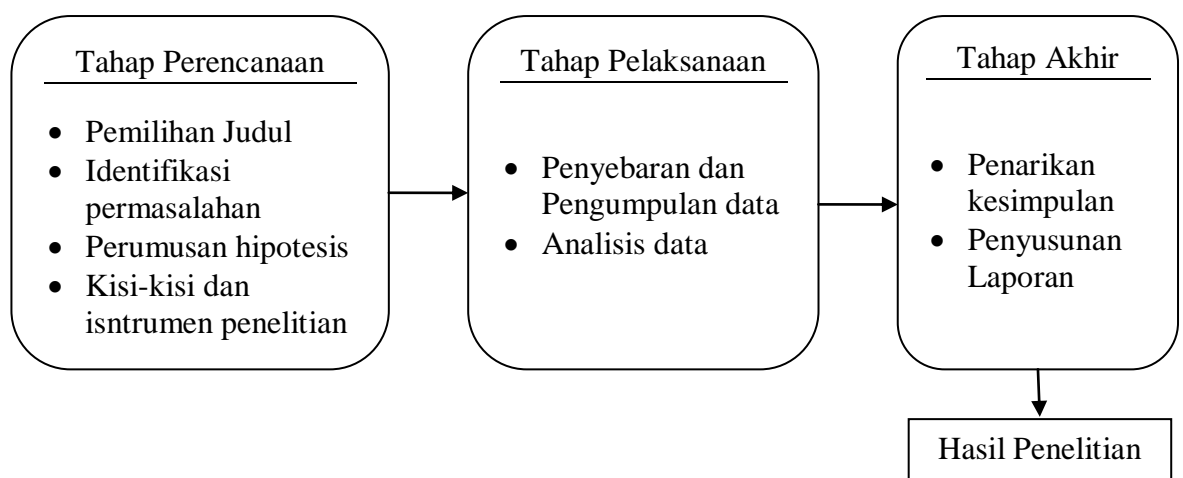
Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan segala hal-hal untuk memulai penelitian, dari mulai pemilihan judul, identifikasi permasalahan, membuat hipotesis, kisi-kisi penelitian hingga instrumen yang dituangkan ke dalam proposal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini adalah tahap dimana peneliti melaksanakan penelitian dari hasil perencanaan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilakukan proses penyebaran dan pengumpulan data atau informasi, dan menganalisis data.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan menyusun semua hasil penelitian dalam sebuah bentuk laporan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

a. Metode Penelitian

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012 : 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana yang dikemukakan Muhammad Ali (1999 : 120) bahwa : “metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang”.

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Teknik Penggalan Data

Data yang dikumpulkan yaitu mencakup data yang berkaitan dengan variabel X (Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat penggalan data yang relevan. Berdasarkan alat penggalan data tersebut yakni angket, maka disusun pembuatan angket yang meliputi angket sistem seleksi calon kepala sekolah dan kinerja kepala sekolah. Adapaun langkah-langkah penyusunan angket tersebut, diantaranya :

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menetapkan dimensi atau aspek dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden, berdasarkan pada teori yang telah diuraikan;
- b. Menentukan indikator dari setiap dimensi pada setiap variabel yang lebih terinci sesuai dengan keadaan di lapangan; dan
- c. Membuat instrumen kisi-kisi dari setiap item indikator yang telah ditentukan.

3. Prosedur Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya
- c. Menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan Y untuk menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian

D. Definsi Operasional

1. Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah

Seleksi calon Kepala Sekolah merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kantor Kementerian Agama Wilayah Kabupaten/Kota yang didasarkan pada analisis proyeksi kebutuhan kepala sekolah/madrasah untuk menarik para

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelamar/guru yang kompeten yang memiliki minat dan kompetensi memadai dalam bidangnya untuk memenuhi kebutuhan formasi yang melalui dua jenis seleksi yaitu seleksi administratif dan akademik yang siap mengikuti pendidikan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah.

Variabel seleksi diukur berdasarkan kriteria seleksi yang terdiri atas : pra seleksi, pelaksanaan seleksi, dan hasil seleksi.

2. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah merupakan suatu perilaku kerja yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah akan tugas yang dimilikinya yang ditandai dengan keluwesan dalam bekerja di sekolah sesuai dengan kompetensi kepala sekolah, sehingga diperoleh hasil yang produktif. Dengan kata lain hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang bersangkutan diukur dengan 1) Pengelolaan/ Manajemen sekolah, 2) Kepemimpinan, 3) Supervisi, 4) Iklim Kerja, dan 4) Prestasi sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012 : 148). Karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian, alat ukur tersebut adalah instrumen. Menurut Arikunto (2007: 10) menjelaskan bahwa, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat pengumpul data/ instrumen penelitian ini berupa pedoman yang diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. (Tukiran dan Hidayati, 2011 : 41). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan angket. Titik tolak dari penyusunan instrumen yaitu variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional untuk selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah	Pra Seleksi	Pengumuman Seleksi Calon Kepala Sekolah
		Pengajuan Usulan Calon kepala sekolah
	Proses Seleksi	Seleksi Administratif
		Seleksi Akademik
	Hasil Seleksi	Keputusan Seleksi
		Informasi hasil seleksi
Kinerja Kepala Sekolah	Manajemen Sekolah	Manajemen Sumber Daya Manusia
		Manajemen Kurikulum

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Manajemen Keuangan
		Manajemen Sarana Prasarana
		Manajemen Peserta Didik
		Manajemen Hubungan Masyarakat
	Kepemimpinan/ Leadership	Penyusunan Program Sekolah
		Pengambilan Keputusan dan kemampuan menyelesaikan masalah
	Supervisi	Monitoring
		Pembinaan
	Iklm Kerja	Komunikasi dan hubungan kerja
	Prestasi sekolah	

Instrumen ini dibuat ke dalam bentuk kuesioner yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, setiap instrumen harus mempunyai skala. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2012 : 135). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala guttman untuk variabel X dan skala likert untuk variabel Y. Dalam skala guttman memiliki skor penilaian pada alternatif jawaban setiap item memiliki nilai 1 dan 0. Sedangkan pada skala likert memiliki skor penilaian 1 sampai 5. Berikut rincian skor penilaian tersebut :

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Alternatif Jawaban Untuk Variabel X

Aternatif Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak	0

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Alternatif Jawaban Untuk Variabel Y

Aternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen sebagai sebuah alat ukur dinyatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menjadi tahapan penting yang harus dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini ditujukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum. Dengan instrumen yang valid, maka

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan menghasilkan penelitian yang valid pula. Sehingga instrumen yang valid menjadi syarat mutlak untuk menghasilkan penelitian yang valid. Melalui uji validitas ini dapat diketahui tingkat kevaliditasan suatu instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Validitas itu sendiri adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013: 211).

Menurut Tukiran dan Hidayati (2011 : 42) bahwa “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud”. Mencari tingkat validitas instrumen ini dapat dilakukan dengan cara uji coba atau uji validitas. Dengan ini peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Apabila data yang didapatkan dari uji validitas ini telah sesuai dengan seharusnya, maka artinya instrumen yang dibuat sudah baik atau sudah valid. Adapun pengujian validitas tiap butir item dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji validitas pada variabel X (Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah)

- 1) Membuat tabel Guttman dengan mengatur pertanyaan diajar atas menurut jawaban paling banya “dianyakan” dan menurun sampai kepada yang pengecekkannya sedikit.
- 2) Mencari nilai error pada setiap item dengan menggunakan program Skalo (program analisis skala Guttman) pada Microsoft Excel.
- 3) Untuk memperoleh tingkat validitas kuesioner, peneliti menggunakan koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas.

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefesien reproduibilitas yakni yang mengukur derajat ketepatan alat ukur yang dibuat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K_r = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan :

- n = total kemungkinan jawaban
(jumlah pertanyaan x jumlah responden)
- e = jumlah *error*
- K_r = koefisien reproduibilitas

(Moh. Nazir, 2014 : 300)

Koefisien skalabilitas merupakan skala yang mengukur apakah penyimpangan pada skala reproduibilitas masih dalam batas yang dapat ditolelir. Koefisien ini dicari dengan rumus :

$$K_s = 1 - \frac{e}{p}$$

Keterangan :

- e = jumlah *error*
- p = jumlah kesalahan yang diharapkan
- K_s = koefisien skalabilitas

No. Daftar : 039/AP/S/2014

(Moh. Nazir, 2014 : 300)

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilaksanakan uji validitas instrumen, didapatkanlah hasil dari jumlah responden sebanyak 28 orang dengan jumlah potensi salah sebesar 644 dan jumlah *error* sebesar 6, dengan koefisien reproduibilitas sebesar 0,99 dan koefisien skalabilitas sebesar 0,85. Untuk menghitung secara praktis koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas, peneliti menggunakan aplikasi Spreadsheet LibreOffice Calc dengan program SKALO (program analisis skala Guttman), dengan hasil perhitungan terlampir. Adapun perhitungan secara manual adalah sebagai berikut :

Koefisien Reprodusibilitas

$$\begin{aligned} K_r &= 1 - \frac{e}{n} \\ &= 1 - \frac{6}{644} \\ &= 1 - 0,00931677 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

Skala yang memiliki nilai $K_r > 0,90$ dianggap baik, karena nilai dari hasil perhitungan ini 0,99 maka koefisien Reprodusibilitas untuk hasil uji instrumen ini dianggap sangat baik.

Koefisien Skalabilitas

$$K_s = 1 - \frac{e}{p}$$

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
&= 1 - \frac{6}{0,5 (80)} \\
&= 1 - \frac{6}{40} \\
&= 1 - 0,15 \\
&= 0,85
\end{aligned}$$

Dalam perhitungan koefisien skalabilitas, jika nilai $K_r > 0,60$ maka dianggap baik untuk digunakan dalam penelitian. Karena dalam perhitungan ini menghasilkan jumlah 0,85 maka hasil koefisien Skalabilitas ini sangat baik digunakan untuk penelitian.

Sehingga dalam hal ini tidak ada item pertanyaan yang dieliminasi atau direvisi karena dianggap telah memiliki nilai yang sangat baik untuk dijadikan instrumen. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2013 : 211) bahwa “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud”.

b. Uji validitas pada variabel Y (kinerja kepala sekolah)

- 1) Menggunakan rumus *product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{xy}	= koefisien butir validitas yang dianalisis
N	= Banyaknya responden
X	= Skor responden untuk item pertanyaan
Y	= Skor total responden untuk keseluruhan item
$\sum X$	= Jumlah skor pertama
$\sum Y$	= Jumlah skor kedua
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua
$\sum X^2$	= Jumlah hasil kuadrat skor pertama
$\sum Y^2$	= Jumlah hasil kuadrat skor kedua

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

- 2) Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh nilai r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka diambil kesimpulan bahwa tiap butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item tersebut valid.
- 3) Untuk menghitung item nomor selanjutnya caranya sama yaitu hanya dengan mengganti skor X atau Y.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya, dibawah ini merupakan hasil uji validitas untuk variabel Y (Kinerja Kepala sekolah) dengan tingkat kesalahan 5 %.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item	r_{hitung}	$r_{tabel} (5\%)$	Kesimpulan
1	0.722	0.361	Valid
2	0.474	0.361	Valid
3	0.706	0.361	Valid
4	0.398	0.361	Valid
5	0.743	0.361	Valid
6	0.891	0.361	Valid
7	0.842	0.361	Valid
8	0.781	0.361	Valid
9	0.401	0.361	Valid
10	0.385	0.361	Valid
11	0.748	0.361	Valid
12	0.420	0.361	Valid
13	0.662	0.361	Valid
14	0.841	0.361	Valid
15	0.653	0.361	Valid
16	0.742	0.361	Valid
17	0.802	0.361	Valid
18	0.851	0.361	Valid
19	0.765	0.361	Valid
20	0.682	0.361	Valid
21	0.827	0.361	Valid
22	0.308	0.361	Tidak Valid
23	0.769	0.361	Valid
24	0.870	0.361	Valid
25	0.849	0.361	Valid
26	0.844	0.361	Valid
27	0.844	0.361	Valid
28	0.852	0.361	Valid
29	0.555	0.361	Valid
30	0.624	0.361	Valid

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk item yang tidak valid, peneliti melakukan revisi dengan mengeliminasi pernyataan atau membuang item tersebut dengan tidak mengurangi kebutuhan pada kisi-kisi angket.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu instrumen apakah cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 221), instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas ini menyangkut pada ketepatan alat ukur yang digunakan.

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana dalam Tukiran dan Hidayati, 2011 : 43). Menurut M. Nazir (2014 : 125) menguatkan bahwa “penilaian reliabilitas ini ditujukan untuk mengukur internal konsistensi pernyataan atau pertanyaan”. Adapun pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Uji realibilitas variabel X (sistem seleksi calon kepala sekolah)

Uji reliabilitas pada variabel X ini menggunakan KR 20 (Kuder Richardson) dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

No Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 V_t = varians total
 p = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir
 (proporsi subjek yang mendapat skor 1)
 q = $\frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 231)

Rumus KR 20 digunakan karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi 1 dan 0. Adapun tabel hasil uji reliabilitas instrumen dengan KR 20 terlampir. Hasil dari rumus KR 20 ini sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right) \\
 &= \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(\frac{7,4899 - 1,5046}{7,4899} \right) \\
 &= \left(\frac{23}{22} \right) \left(\frac{5,9853}{7,4899} \right) \\
 &= 1,0454 \times 0,7991 \\
 &= 0,8353
 \end{aligned}$$

Maka dengan demikian No. Daftar 089/AP/S/2014 dapat diartikan uji reliabilitas

sebesar 0,835 kemudian dimasukkan ke dalam tabel kriteria

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

realibilitas. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa reliabilitas sangat kuat untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7
Kriteria Realibilitas

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2003 : 216)

b. Uji realibilitas variabel Y (kinerja kepala sekolah)

Uji Reliabilitas pada variabel Y dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach tersebut sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 239)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

Adapun hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dengan rumus Alpha Cronbach dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 21.0 for Windows*, dengan hasil yaitu :

Tabel 3.8

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y

Variabel Y	r_{hitung}	r_{tabel}
	0.958	0.361

Berdasarkan hasil uji reliabilitastersebut hasil yang didapatkan yaitu 0.958. Pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh nilai r_{tabel} yakni 0.361. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka diambil kesimpulan bahwa tiap butir item tersebut tidak reliabel. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item tersebut valid. Kesimpulannya, karena r_{hitung} 0.958 > r_{tabel} 0.361 maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Karena data yang diperoleh akan digunakan untuk hasil

penelitian pada umumnya. Menurut M. Nazir (2014 : 153) bahwa

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh sistem seleksi calon kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah adalah teknik pengumpulan data tidak langsung, yaitu dengan perantara instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012 : 192). Angket ini bertujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi mengenai fakta yang diketahui subjek penelitian mengenai masalah yang sedang diteliti.

Adapun angket yang digunakan bersifat tertutup, artinya responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang disediakan. Berikut ini adalah beberapa alasan peneliti memilih angket sebagai alat pengumpul data yaitu :

1. Memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dengan memilih salah satu alternatif jawaban.
2. Memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan jawaban dengan baik.
3. Menghemat waktu, tenaga dan biaya.
4. Data dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat.
5. Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang dipilih responden.

Terdapat beberapa langkah dalam Non Definisi angket sebagai alat pengumpul data ini. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (sistem seleksi calon kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja kepala sekolah).
2. Menetapkan indikator dan sub indikator dari variabel X (sistem seleksi calon kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja kepala sekolah).
3. Menyusun kisi-kisi instrumen (angket) dari variabel X (sistem seleksi calon kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja kepala sekolah).
4. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dari variabel X (sistem seleksi calon kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja kepala sekolah) yang disertai alternatif jawaban.
5. Menetapkan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penskoran dengan menggunakan skala guttman pada variabel X dan skala likert pada variabel Y.

a. Tahap Persiapan

Persiapan dalam tahap ini adalah persiapan administratif seperti persiapan surat-menyurat, pengurusan izin penelitian, pembuatan surat keputusan dan pengandaan instrumen. Dalam penelitian ini dipersiapkan beberapa persyaratan administrasi berkaitan dengan perizinan dan lainnya sebagai berikut :

- 1) Pengajuan proposal penelitian yang telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing akademik, ketua dewan skripsi dan ketua jurusan Administrasi Pendidikan.
- 2) Pengajuan pembimbing II kepada ketua Jurusan Administrasi Pendidikan
- 3) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 4) Mengajukan surat pengantar No. Daftar 069/APS/2014
dari Fakultas Ilmu Pendidikan UPI kepada Direktorat Akademik UPI

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Menyampaikan surat dari Direktorat UPI kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat, untuk memperoleh surat pengantar kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 6) Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung kemudian disampaikan kepada masing-masing sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah diperoleh perizinan dari berbagai pihak untuk melakukan penelitian, peneliti mulai mengunjungi setiap sekolah untuk menyampaikan izin penelitian di sekolah yang bersangkutan. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengambil kepala sekolah sebagai objek penelitian, maka peneliti menghubungi langsung para kepala sekolah.

c. Tahap Pengumpulan Data

Instrumen berupa angket penelitian yang telah disebarakan pada tiap sekolah diisi oleh responden yaitu kepala sekolah. Kemudian angket dikumpulkan dan dihitung atau diperiksa kembali untuk mengetahui apakah pengisiannya sesuai dengan prosedur atau masih ada kekurangan. Setelah angket terkumpul, selanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian.

H. Uji T Dependen (Berpasangan)

Uji ini bertujuan untuk menguji atau membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang No. Daftar: 039/AP/S/2014 diketahui apakah kedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama atau tidak secara signifikan. Apabila kedua kelompok ini memiliki rata-rata kesamaan yang tidak signifikan maka kedua kelompok tersebut dapat dijadikan sampel penelitian, namun apabila terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya maka kedua kelompok ini tidak dapat diperlakukan sama sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok data yakni kelompok kepala sekolah dengan kelompok guru. Dengan uji T Dependen ini dapat diketahui, apakah dengan menggunakan sampel dari dua kelompok ini memiliki kesamaan data atau tidak. Apabila keduanya memiliki kesamaan, maka sampel dari kedua sampel ini dapat digunakan. Adapun rumus yang digunakan dalam Uji T Dependen ini adalah :

$$t = \frac{\delta}{SD\delta / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

δ = rata-rata deviasi

$SD \delta$ = standar deviasi dari δ

n = banyaknya sampel

Dengan hipotesis :

$H_0 : \delta = 0$ (Tidak ada perbedaan signifikan antara penggunaan sampel guru dan kepala sekolah)

$H_a : \delta \neq 0$ (Ada perbedaan signifikan antara penggunaan sampel guru dan kepala sekolah)

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam perhitungan Uji T dependen, peneliti menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*. Hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Uji T Dependen
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Guru - Kepsek	-1,200	2,486	,786	-2,978	,578	-1,527	9	,161

Hasil analisa dari output tersebut perhitungan nilai “T” adalah sebesar -1,527 dan nilai signifikansi $(0,161) < \alpha (0.05)$. Hal tersebut berarti bahwa H_0 diterima dan disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna antara penggunaan sampel guru dengan kepala sekolah. Sehingga kedua kelompok guru dan kepala sekolah tersebut dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sampel.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data tersebut, maka dilanjutkan kepada tahap pengolahan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 278) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu :

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Persiapan. Dalam tahap persiapan ini antaranya dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi atau responden, memeriksa isi instrumen, dan mengecek macam isian data.
2. Tabulasi. Yaitu proses penempatan data ke dalam bentuk-bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Pada tahap ini dilakukan pemindahan atau pemasukan data dari kuesioner atau angket ke dalam komputer.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Data yang diperoleh dari kuesioner dalam penelitian perlu diolah untuk penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Menghitung Presentase Data

Adapun teknik statistik yang digunakan adalah presentase. Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel. Kemudian dikalikan 100%. Adapun untuk rumusnya adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = jumlah

100% = konstanta

(Bungin, 2010 : 177)

Pada angket atau kuesioner variabel X (Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah) menggunakan skala guttman dengan memberikan dua kategori jawaban. Sedangkan pada angket variabel Y (Kinerja Kepala Sekolah) memberikan lima kategori jawaban.

2. Membuat Kategori Penilaian

Setelah diperoleh presentasi setiap variabel, kemudian mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kedudukan setiap variabel atau mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

Selanjutnya, presentase yang diperoleh diterjemahkan ke dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 3.10

Kategori Presentase Variabel X

Presentase	Kategori
81 % - 100 %	Sangat sesuai
61 % - 80%	Sesuai
41 % - 60 %	Cukup Sesuai
21 % - 40 %	Kurang Sesuai
< 20 %	Sangat Kurang

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Tabel 3.11

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori Presentase Variabel Y

Presentase	Kategori
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80%	Baik
41 % - 60 %	Cukup Baik
21 % - 40 %	Kurang Baik
< 20 %	Sangat Kurang

3. Mengubah Skor mentah menjadi Skor Baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku/skor baku. Dalam penelitian ini, pengubahan skor mentah menjadi skor baku dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows*.

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data yang ada. Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Dalam penelitian ini perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (p). Cara mengetahui signifikan atau tidak hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikas (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah :

- a. Dengan mengambil maksimum galat sebesar 5% maka tetapan taraf signifikansi uji yaitu $\alpha = 0,05$;

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y . Sugiyono (2011 :183) menyatakan “Apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak”. Langkah selanjutnya yaitu menafsirkan besaran koefisien korelasi dengan tabel kriteria harga koefisien korelasi.

Dalam perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows*. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya, r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf kesalahan 5 %. Bila harga r_{xy} hitung $> r_{xy}$ tabel dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Untuk kekuatan hubungan, nilai korelasi berada diantara -1 dan +1. Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam (+) dan negatif (-), atau ($-1 \leq KK \leq +1$).

Nilai koefisien korelasi memiliki kriteria pemanfaatan sebagai berikut :

memiliki kriteria pemanfaatan
No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel lainnya juga naik/turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel lainnya akan turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai nol, maka variabel tidak menunjukkan korelasi.
- Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna. (Iqbal Hasan, 2008:43).

Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono (2003:216) yaitu :

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menguji dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008 :188) sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinan

r^2 = nilai koefisien korelasi.

c. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan untuk menguji signifikansi hasil korelasi variabel independen dan dependen dengan maksud mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dengan Y digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008 :188) berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_o : r = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_a : r \neq 0$ artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Dalam perhitungannya dengan menggunakan program *SPSS*, langkah yang ditempuh sama dengan langkah untuk mencari koefisien determinasi, namun hasil untuk uji t berada pada Tabel *Coefficient*.

No. Daftar : 039/AP/S/2014

Citra Agung Prameswari , 2014

Pengaruh Sistem Seleksi Calon Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri

se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu